



## INTERAKSI SOSIAL BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA

Ira Ocktavia Siagian\*, Tania Sarinastiti

Institut Kesehatan Immanuel Bandung, Jl. Raya Kopo No.161, Situsaeur, Bojongloa Kidul, Bandung, Jawa Barat 40232, Indonesia

\*[ira.ockta@gmail.com](mailto:ira.ockta@gmail.com)

### ABSTRAK

Kualitas hidup lansia adalah tingkat kesejahteraan lansia dan kepuasannya terhadap peristiwa atau kondisi yang dialami oleh lansia. Kualitas hidup dipengaruhi oleh kemampuan seseorang berinteraksi, interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang mempengaruhi antar manusia sepanjang hidupnya dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di RW 13 Kelurahan Cigondewah Kaler. Jenis penelitian menggunakan korelasional kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu total sampling dengan jumlah 73 Lansia di RW 13 Kelurahan Cigondewah Kaler. Instrumen yang digunakan untuk mengukur interaksi sosial adalah The Rand Social Health Battery dan Kualitas Hidup adalah WHOQOL-OLD. Analisa data bivariate yang digunakan yaitu dengan rumus Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar lansia memiliki interaksi sosial yang baik sebanyak 44 responden (60,3%), Sebagian besar lansia memiliki kualitas hidup baik sebanyak 54 responden (74%) dan terdapat Hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup dengan P-Value= 0,013 (< 0,05) Interaksi sosial yang baik berhubungan dengan kualitas hidup yang baik. Untuk membuat interaksi sosial lansia tetap dalam keadaan baik disarankan agar puskesmas mengaktifkan kembali posbindu ataupun mengadakan kegiatan lain yang mendukung interaksi sosial lansia contohnya senam lansia, berkebun, membuat kerajinan tangan dan lain lain.

Kata kunci: interaksi sosial; kualitas hidup; lansia

## *SOCIAL INTERACTIONS RELATED TO QUALITY OF LIFE IN ELDERLY*

### *ABSTRACT*

*The quality of life of the elderly is the level of welfare of the elderly and their satisfaction with events or conditions experienced by the elderly. Quality of life is influenced by social interaction. Social interaction is a reciprocal relationship that affects humans throughout their lives in society. The Aim of this research is to define social interactions related to quality of life in elderly. The Method of research a correlational quantitative method and design Cross Sectional study approach. The Sample collecting technique used is total sampling with a total of 73 elderly in RW 13 Cigondewah Kaler sub-district. The instrument used in this research are questioner of social interaction is The Rand Social Health Battery and the Quality of Life is WHOQOL-OLD. Bivariate Analysis of the data used is Chi Square. The study results showed that most of the elderly have good social interaction as many as 44 respondents (60,3%), Most of the elderly have a good Quality of life as many as 54 respondents (74%) and there is a relationship between social interaction and quality of life of the elderly with P-Value= 0,015 (<0.05). Good social interaction is related to a good quality of life, To make the social interaction of the elderly remain in good condition, it is recommended that the puskesmas reactivate the posbindu or hold other activities that support the social interaction of the elderly, for example elderly gymnastics, mourning, making handicrafts and others.*

*Keywords: elderly; social interaction; quality of life*

## PENDAHULUAN

Kualitas hidup merupakan persepsi individu tentang hidupnya yang terkait dengan budaya, perilaku dan nilai-nilai dimana mereka tinggal dan berhubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan dan penilaian individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan. (WHO, 2012)

Kualitas hidup menjadi semakin penting bagi dunia Kesehatan terkait kompleksitas nilai dan pelayanan Kesehatan. Brooks dan Henderson (Nursalam, 2016) Kualitas hidup pada bidang kesehatan digunakan untuk menganalisis emosional, faktor sosial, dan kemampuan untuk memenuhi tuntutan kegiatan dalam kehidupan secara normal dan dampak sakit yang berpotensi untuk menurunkan kualitas hidup terkait Kesehatan. (Brooks dan Henderson dalam Nursalam, 2016).

Kualitas hidup lansia juga dapat diartikan sebagai tingkat kesejahteraan lansia dan kepuasannya terhadap peristiwa atau kondisi yang dialami oleh lansia, yang dipengaruhi oleh penyakit atau pengobatannya. (Indrayani & Ronoatmojo, 2018). Kualitas hidup pada kelompok usia lansia dipengaruhi oleh status fungsional, faktor sosial ekonomi, tingkat interaksi sosial, status perkawinan dan kondisi lingkungan eksternal. Salah satu domain kualitas hidup lansia adalah partisipasi sosial, partisipasi sosial ini didapatkan dari kesempatan berpartisipasi di komunitas atau dengan interaksi sosial. (Ekasari, Riasmini, & Hartini, 2018).

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik atau hubungan yang saling mempengaruhi antar manusia sepanjang hidupnya dalam masyarakat (Nurliawati, Utami, & Rahayu, 2020). Interaksi sosial terjadi ketika adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Interaksi sosial merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar. Saat interaksi sosial menurun maka akan ada perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri. (Widodo, Nurhamidi, & Agustina, 2016, hal. 24). Dalam teori pembebasan menyatakan bahwa dengan bertambahnya usia, Lansia berangsur-angsur mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya atau menarik diri dari pergaulan sosial. (Muhith, 2016) Dalam teori Self care menurut Orem menyatakan kebutuhan perawatan diri pada lansia tidak hanya tentang perawatan kebutuhan dasar manusia saja, tetapi juga kebutuhan psikososial dan interaksi sosialnya. (Taylor, 2011) Lansia yang mengalami penurunan interaksi sosial akan beresiko merasakan kesepian, tidak memiliki informasi terkait Kesehatan, tidak memiliki teman untuk bertukar pikiran sehingga kepuasan hidup cenderung rendah. (Dewi, 2016).

Interaksi sosial dengan lansia di masyarakat dan keluarga merupakan hal yang penting. Hal ini dikarenakan melalui interaksi sosial, lansia dapat berbagi ide dan informasi dengan teman-temannya untuk mengurangi rasa kesepian, merasa berguna dalam hidupnya, dan terhindar dari depresi. (Dewi, 2016). Interaksi sosial pada lansia dapat berdampak positif terhadap kualitas hidupnya dengan adanya interaksi lansia tidak merasa kesepian, oleh sebab itu interaksi sosial pada lansia wajib dipertahankan dan dijaga. Noorkasiani dalam (Andesty & Syahrul, 2017). Adanya perubahan kualitas hidup yang dialami oleh lansia biasanya cenderung mengarah kearah yang kurang baik. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia akan mengakibatkan menurunnya peran sosial lansia dan juga menurunnya derajat kesehatan akibatnya lansia akan kehilangan pekerjaan dan merasa menjadi individu yang kurang mampu. Hal tersebut akan mempengaruhi interaksi sosial lansia karena lansia menarik diri dari hubungan dengan masyarakat sekitar secara perlahan. Interaksi sosial yang buruk pada lansia dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia dimana hal tersebut akan menyebabkan lansia merasa terisolir sehingga lansia jadi suka menyendiri dan akan menyebabkan lansia depresi (Samper, Pinontoan, & Katuuk, 2017). Tujuan dari penelitian ini sangat penting, karena interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang saling mempengaruhi antar individu yang terjadi di masyarakat yang berlangsung sepanjang hidupnya. Pada lansia interaksi sosial dapat

berdampak positif terhadap kualitas hidupnya, karena jika lansia mampu berinteraksi sosial lansia tidak akan merasa kesepian. Interaksi sosial pada lansia harus tetap di pertahankan dan dikembangkan agar lansia dapat mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuan beresialisasinya.

**METODE**

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah korelasional kuantitatif dengan desain penelitian Cross Sectional . Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di RW 13 Kecamatan Cigondewah Kaler dengan jumlah 73 orang. Sampel yang digunakan yaitu total sampel. Pengumpulan data menggunakan untuk variabel interaksi sosial menggunakan kuesioner *The Rand Social Heath Battery* dan variabel interaksi sosial menggunakan kuesioner *WHOQOL-OLD* Penelitian dilakukan di RW 13 Kelurahan Cigondewah Kaler dilakukan pada bulan Maret hingga Agustus 2022. Hasil uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, hail uji validitas 0.361 dan hasil uji reliabilitas 0.75.

**HASIL**

Hasil penelitian ini didapatkan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia, karakteristik responden dalam penelitian ini adalah lansia berusia lebih dari 60 tahun dengan kondisi adaptif dan maladaptive. Aspek yang diteliti akan dilakukan interpretasi dan kemudian dilakukan pembahasan untuk memberikan penjelasan pada objek penelitian. Berdasarkan hasil yang diperoleh

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Lansia (n=73)

Interaksi sosial	f	%
baik	44	60,3
kurang	29	39,7

Tabel 1. diketahui bahwa distribusi Frekuensi interaksi sosial Lansia RW 13 Kelurahan Cigondewah Kaler Sebagian besar responden baik (60.3%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Lansia (n=73)

Kualitas hidup	f	%
Baik	54	74
Kurang	19	26

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa distribusi Frekuensi Kualitas hidup Lansia RW 13 Kelurahan Cigondewah Kaler Sebagian Besar responden baik 74%

Tabel 3.  
Analisa Biavariate Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia (n=73)

Interaksi sosial	Kualitas hidup	Kurang	Baik	Total	P- Value
Kurang	Frekuensi	12	17	29	.015
	Prosentase	16,6%	23,3%	39,7%	
Baik	Frekuensi	7	37	44	
	Prosentase	9.6%	50,7%	60,3%	

Berdasarkan table 3 diketahui bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia dengan P-Value 0,015 (> 0,05), sehingga Ho ditolak dan H1 diterima.

## **PEMBAHASAN**

### **Interaksi sosial**

Hasil penelitian interaksi sosial lansia di RW 13 Kelurahan Cigondewah sebagian besar lansia memiliki interaksi sosial baik yaitu 44 orang responden (60,3%). Berdasarkan hasil ini lansia mampu berinteraksi sosial di lingkungannya sehingga lansia mampu mempertahankan dan mengembangkan status sosialnya berdasarkan kemampuan bersosialisasinya. Interaksi yang baik juga memungkinkan lansia untuk mendapatkan dan membagi perasaan yang dimiliki sehingga lansia dapat berbagi cerita, berbagi minat, berbagi perhatian, saling tolong menolong, dan dapat bekerja sama. (Widodo, Nurhamidi, & Agustina, 2016).

Menurut Maslow (1954 dalam Muhith, 2016) dalam activity theory menyatakan bahwa lansia yang sukses adalah lansia yang aktif dan ikut banyak dalam kegiatan sosial dan mempertahankan hubungan sosial dan individu agar tetap stabil. Meskipun Sebagian besar lansia di RW 13 Kelurahan Cigondewah kaler dalam kategori interaksi sosial baik, tetapi data masih menunjukkan hampir Sebagian responden 39,7% lansia yang memiliki interaksi sosial yang kurang. Penurunan interaksi sosial lansia biasanya diawali dari memburuknya kondisi fisik pada lansia, seperti penurunan pendengaran, penglihatan dan penurunan ingatan yang disertai penyakit dan masalah psikososial seperti masalah konsep diri yang menurun terutama harga diri sehingga kepercayaan diri menurun. Penurunan kondisi fisik ini tak jarang menyebabkan menurunnya kualitas Kesehatan dan tingkat kepuasan yang dimiliki juga berkurang. (Suparniyati, 2020). Hal ini didukung oleh teori pembebasan yang dikemukakan oleh Cumming dan Henry (1961 dalam Muhith 2016) menyatakan bahwa dengan bertambahnya usai, individu akan berangsur angsur mulai melepaskan diri dari kehidupan sosial, hal ini menyebabkan interaksi sosial lansia mengalami penurunan baik secara kuantitas maupun kualitas.

### **Kualitas hidup**

Hasil penelitian didapatkan kualitas hidup lansia Di RW 13 Kelurahan Cigondewah Kaler didapatkan Sebagian besar (74%) kualitas hidup lansia dengan kualitas hidup baik. Kualitas hidup lansia merupakan tingkat kesejahteraan dan kepuasan dengan peristiwa atau kondisi yang dialami lansia, dipengaruhi oleh penyakit atau pengobatan. Kualitas hidup pada lansia ini bisa didapatkan dari kesejahteraan hidup lansia, emosi, fisik, pekerjaan, kognitif serta kehidupan sosial (Destiwati, 2016). Setiap orang memiliki kualitas hidup yang berbeda tergantung dari masing masing orang menyikapi permasalahan dalam hidupnya. Jika seseorang menyikapi masalah dengan positif maka akan baik pula kualitas hidupnya (Nurlianawati, 2020). Berubahnya kualitas hidup pada lansia berhubungan dengan lingkungan sosial ekonomi lansia seperti berhenti bekerja karena pensiun, kehilangan teman, dan anggota keluarga yang dicintai dan ketergantungan akan kebutuhan hidup serta adanya penurunan kondisi fisik yang disebabkan oleh faktor usia (Damayanti, 2021). Meskipun Sebagian besar lansia di RW 13 Kelurahan Cigondewah Kaler dalam kategori kualitas hidup yang baik, tetapi data masih menunjukkan hampir Sebagian responden (26%) memiliki kualitas hidup yang kurang. Proses menua yang terjadi pada lansia dapat berupa kelemahan, akibat penurunan berbagai fungsi organ tubuh, keterbatasan fungsional berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari hari, ketidakmampuan dalam melakukan berbagai fungsi kehidupan, dan keterlambatan akibat penyakit kronik yang dialami hal ini dapat menyebabkan kualitas hidup lansia cenderung menurun. Laubunjong (2008, dalam Ekasari, Riasmini, & Hartini, 2018). Banyak lansia yang sulit beradaptasi dengan proses penuaan, merasa sendirian, frustrasi, depresi, dan kehilangan kepercayaan diri sehingga mempengaruhi kualitas hidup mereka. (Ekasari, Riasmini, & Hartini, 2018)

### **Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial lansia dengan kualitas hidup lansia dimana P value 0,013 ( $>0,05$ .) Dalam teori yang dikemukakan oleh Rewnick dan Brown (dalam Vankova, 2015) salah satu yang mempengaruhi kualitas hidup adalah *social belonging* dan *community belonging*. *Social belonging* adalah ikatan yang dimiliki oleh individu terhadap lingkungan sosialnya, dimana ini berfokus dalam hubungan yang bermakna dengan orang lain. *Community belonging* merupakan hubungan yang dimiliki oleh individu dengan anggota dalam komunitas dan masyarakat mereka. Ikatan tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Kemampuan lanjut usia untuk terus menjalin interaksi sosial merupakan kunci mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuan untuk bersosialisasi. Interaksi sosial sesuatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri dan mengalami isolasi sosial dengan lansia merasa terisolasi akhirnya depresi, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Damayanti (2021). Menurut Ekasari, dkk (2018) faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup adalah perubahan status kesehatan, identifikasi peran baru, tersedianya dukungan sosial, faktor demografi, sosial ekonomi, perubahan politik.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di RW 13 Kelurahan Cigondewah Kaler.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andesty, D., & Syahrul, F. (2017). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya*. *The Indonesian Journal*, 13 (2), 169-180.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Penduduk Lanjut Usia*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Damayanti, I., HS, I., & Khairani. (2021). *Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia*. *Idea Nursing Journal*, XII(1), 33-42.
- Destiwati, F. (2016). *Gambaran Kualitas Hidup Lanjut Usia Dengan Masalah Pruritus Senilis di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budhi Mulya 3 Margaguna Jakarta Selatan*. Jakarta: FKIK UIN.
- Dewi, L. P. (2016). *Peran Interaksi Sosial terhadap kepuasan Hidup Lanjut Usia*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3 (2), 322-341.
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2018). *meningkatkan kualitas hidup lansia konsep dan berbagai intervensi*. Malang: Wineka Media
- Indrayani, & Ronoatmojo, s. (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup*. *Jurnal kesehatan Reproduksi*, 69-78.
- Muhith, A. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Nurlianawati, L., Utami, W. A., & Rahayu, S. M. (2020). *Hubungan Interaksi sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di RPTSW Ciparay*. *Jurnal Keperawatan BSI*, VIII(1), 100-105.

- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Samper, T., Pinontoan, O. and Katuuk, M. (2017) '*Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Bplu Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara*', Jurnal Keperawatan UNSRAT, 5(1), p. 112291.
- Suparniyati. (2020). *Gambaran Interaksi Sosial Lansia Di Masyarakat*. JOM FKp, 44-51.
- Taylor, S. (2011). *Self Care Science, Nursing Theory and Evidance Based Practice* . New York: Publishing Company,LLC.
- WHO. (2012, March 1). *The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)*. Retrieved from WHO: <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-HIS-HSI-Rev.2012.03>
- Widodo, H., Nurhamidi, & Agustina, M. (2016). *Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Wilayahkerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin*. *Dinamika Kesehatan*, 7 no.1, 23-32.